

TESIS

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BIMA DALAM
PEMBERDAYAAN PENENUN TRADISIONAL
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
INDUSTRI KREATIF TENUN KHAS BIMA**



OLEH

ERICK FAJAR SUBHEKTI

NIM. 091814253014

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

TESIS

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BIMA DALAM
PEMBERDAYAAN PENENUN TRADISIONAL
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
INDUSTRI KREATIF TENUN KHAS BIMA**

OLEH

ERICK FAJAR SUBHEKTI

NIM. 091814253014

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA BIMA DALAM PEMBERDAYAAN
PENENUN TRADISIONAL SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF
TENUN KHAS BIMA**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia
Minat Studi Bisnis dan Industri
Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga**

OLEH

ERICK FAJAR SUBHEKTI

NIM. 091814253014

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA BIMA DALAM PEMBERDAYAAN PENENUN TRADISIONAL
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF
TENUN KHAS BIMA**

Oleh:

Erick Fajar Subhekti
NIM. 091814253014

TESIS INI TELAH DISETUJUI
Pada 27 Juli 2020

Oleh:

Pembimbing Ketua

Prof. Dr. Mustamin, Drs., M.Si
NIP. 196001201985021001

Pembimbing Kedua

Dr. Erna Setijanigrum, S.IP., M.Si
NIP. 197005032000032001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Program Magister
Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dr. Windarto, SE., MBA
NIP.196304141988101001

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Tesis ini telah diuji dan dinilai
pada oleh Panitia Penguji pada Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga
pada tanggal: 07 Agustus 2020

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Falih Suaedi, Drs., M.si
Anggota : 1. Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si
2. Dr. Erna Setijaningrum, S.IP., M.Si
3. Dr. Bintoro Wardiyanto, Drs., M.Si
4. Dr. Windijarto, SE., MBA

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Erick Fajar Subhekti
NIM : 091814253014
Program Studi : Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia
Alamat/No. Hp : Simo Pomahan, Surabaya/ 085253641300

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau plagiarisme dari hasil karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga maupun di universitas lain.
2. Dalam tesis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat.

Surabaya, 05 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Erick Fajar Subhekti
NIM. 091814253014

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan untuk mendapatkan gelar master PSDM di Universitas Airlangga. Dalam penulisan tesis ini, pasti tidak luput dari hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan dan dukungan dari keluarga, dosen, sahabat, staff akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga sehingga tesis ini dapat segera diselesaikan. Maka dari itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Sekolah Pascasarjana, yang telah memberi dukungan, kesempatan, dan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai selama kuliah.
2. Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si. dan Dr. Erna Setijaningrum, S.IP., M.Si selaku pembimbing sekaligus orang tua yang dengan penuh kasih telah memberikan dorongan, motivasi dan solusi.
3. Dr. Falih Suaedi, Drs., M.si, Dr. Tri Siwi Agustina, SE., M.Si, Dr. Windijarto, Drs. Ec, MBA, dan Dr. Bintoro Wardiyanto, Drs., M.Si serta seluruh dosen atas ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang telah diberikan selama ini kepada saya dan mahasiswa lainnya.
4. Ayah, Ibu, Saudari Erika Fajar Subhekti dan Maryam Maghfirah, yang selalu memberi dukungan dan juga doa, sehingga penelitian ini dapat segera diselesaikan.
5. Seluruh staf akademik dan bagian staf administrasi pascasarjana yang meluangkan waktu dan tenaganya untuk selalu membantu dalam pengurusan administrasi dan kelengkapan untuk penuntasan tesis ini Bu Sis, Mbak Fitri, Pak Dhani, Mbak Candra, Mbak Nita, Bu Ul, Bu Lika, Pak Padno, Pak Sungkono dan pegawai lainnya.
6. Teman-teman seangkatan PSDM 2018, Ian, Kak Tya, Bu Yuli, Betha dan lainnya yang saling mengingatkan untuk menyelesaikan tesis, berbagi pengalaman dan ilmu, dan saling menyemangati satu sama lain.

Penulis berharap tesis ini dapat menjadi pedoman dan dasar untuk peneliti lain yang akan meneliti dalam bidang penelitian Pengembangan Sumber Daya Manusia. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini, terdapat kesalahan atau kekurangan dalam hal penyusunan maupun penyajiannya.

RINGKASAN

UMKM (Usaha Minimum Kecil Menengah) mendominasi aktivitas bisnis di Indonesia. Mulai dari jumlah unit usaha hingga jumlah tenaga kerjanya. Sehingga membuat UMKM memiliki peran strategis dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Sebutan UMKM sebagai usaha dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dikarenakan UMKM menggunakan bahan baku dan komponen dasar lokal, dijalankan oleh masyarakat lokal dan mayoritas konsumennya masih di ruang lingkup nasional. Kreativitas, inovasi dan penemuan diperlukan oleh UMKM dalam menghadapi perubahan di era ekonomi kreatif.

Perubahan tersebut dapat disebut sebagai UMKM berbasis ekonomi kreatif yang dijewantahkan sebagai industri kreatif, meliputi 14 subsektor salah satunya adalah sektor kerajinan. Salah satu daerah yang tengah gencar melakukan pengembangan terhadap industri kreatif khususnya di sektor kerajinan adalah Kota Bima. Kota Bima merupakan salah satu kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi yang tinggi dalam perkembangan industri kreatif. Meskipun perkembangannya belum sesuai harapan, namun Industri kreatif di Kota Bima telah berkembang khususnya di bidang kerajinan yaitu tenun khas Bima.

Keunikannya ditinjau dari proses produksinya yang masih menggunakan alat tradisional dan profesi penenun merupakan tradisi keluarga (turun temurun). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Kota Bima dalam proses pemberdayaan penenun tenun khas Bima.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen sebagai alat pengumpul data. Melalui teknik *purposive sampling*, informan pada penelitian ini adalah Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan Industri, tenaga pendamping Dinas Koperindag Kota Bima, penenun dan pengepul tenun khas Bima serta tokoh masyarakat. Informan berhubungan erat dengan tenun khas bima yang berjumlah 15 orang dengan rentang usia 23-49 tahun. Pengujian kebasahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan penenun khas Bima, Dinas Koperindag Kota Bima menjalankan dalam 7 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif program, tahapan pemformalisasi rencana aksi, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi. Pelaksana pemberdayaan didominasi oleh tenaga pendamping Dinas Koperindag Kota Bima, namun masih ada beberapa miskomunikasi dengan penenun tenun khas Bima dalam proses pelaksanaannya. Pemerintah Kota Bima khususnya Dinas Koperindag, berperan sebagai fasilitator

dan regulator dalam semua tahapan pemberdayaan. Peran pemerintah sebagai katalisator tidak terdapat pada tahapan persiapan dan pengkajian.

Harapan dan saran peneliti kepada Pemerintah Kota Bima khususnya Dinas Koperindag adalah Meningkatkan komunikasi yang baik dengan seluruh industri kreatif tenun khas Bima agar dapat terciptanya sinergi yang baik dalam pelaksanaan segala jenis program kegiatan, meningkatkan keputusan kebijakan-kebijakan yang mendukung iklim usaha tenun khas Bima, dan terus melakukan terobosan-terobosan baru di sektor kerajinan tenun khas Bima.

SUMMARY

MSMEs (Minimum, Small and Medium Enterprises) dominate business activities in Indonesia. Starting from the number of business units to the number of workers. Thus making MSMEs have a strategic role in running the wheels of the Indonesian economy. The term MSME is a business of the community, by the community and for the community because MSMEs use local raw materials and basic components, run by the local community and the majority of consumers are still in the national scope. Creativity, innovation and discovery are needed by MSMEs in facing changes in the era of the creative economy.

These changes can be referred to as MSMEs based on the creative economy which are interpreted as creative industries. Including 14 subsectors, one of which is the craft sector. One area that is intensively developing creative industries, especially in the handicraft sector is Bima City. Bima City is one of the cities in West Nusa Tenggara Province that has high potential in the development of creative industries. Although the development is not yet as expected, the creative industry in the city of Bima has developed, especially in the field of handicrafts, namely Bima's weaving.

Its uniqueness is seen from the production process that still uses traditional tools and the weaver profession is a family tradition (hereditary). The purpose of this study is to explain how the role of the Bima City government in empowering traditional weavers typical of Bima. Its uniqueness is seen from the production process that still uses traditional tools and the weaver profession is a family tradition (hereditary). The aims of this research is to find out how the empowerment process and analyze the role of government in the empowerment process of Bima's traditional weavers.

The approach in this study is a qualitative research method that uses interviews, observation and study documents as a data collection tool. Through the purposive sampling technique, the informants in this study were the Section Head of Industrial Coaching and Development, assistant staff Department of Cooperatives and Industry Bima City, weavers and weaving collectors typical of Bima and community. Informants are closely related to the typical weaving of Bima, amounting to 15 people with an age range 23-49 years. Testing the wetness of the data in this study uses triangulation.

The results of this study indicate that in the process of empowering the weavers of Bima, the Department of Cooperatives and Industry of Bima City runs in 7 stages, namely the preparatory stage, the assessment stage, alternative planning stages of the program, the stage of formalizing the action plan, the implementation

stage, the evaluation stage, and the termination stage. The implementation of empowerment was dominated by the Department of Cooperatives and Industry of Bima City assistant, but there were still a number of miscommunications with the weaving typical Bima in the implementation process. The Government of Bima City, especially the Department of Cooperatives and Industry Bima City, plays the role of facilitator and regulator in all stages of empowerment. The role of the government as a catalyst is not found in the preparation and assessment stages.

The hopes and suggestions of researchers to the Government of Bima City, especially the, the Department of Cooperatives and Industry, are to improve good communication with all creative industries of Bima's weaving in order to create a good synergy in the implementation of all types of activity programs, improve policy decisions that support the industry's unique weaving business, and continue to make new breakthroughs in the Bima weaving craft sector